

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan asli Indonesia yang memiliki nilai seni dan budaya yang tinggi. Pengakuan batik sendiri sebagai hasil budaya asli Indonesia telah dipatenkan diakui oleh dunia khususnya oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009, bahkan di Indonesia telah ada hari Batik Nasional. Batik tersebut tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia sebagai manifestasi dari kekayaan budaya daerah-daerah setempat.

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya batik, banyak daerah-daerah tertentu yang menjadi daerah penghasil batik terbesar di Indonesia. Contohnya Solo, Pacitan, Yogyakarta, Cirebon, Indramayu, Madura, Lasem, Sukoharjo dan daerah penghasil batik lainnya. Salah satunya adalah daerah Jawa Timur. Jawa Timur yang secara resmi memiliki 9 kota dan 29 kabupaten, pada tiap kota dan kabupatennya telah memiliki batik khas daerah masing-masing. Tiap batik di Kota atau Kabupaten di Jawa Timur memiliki ciri yang berbeda dari satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari segi motif, ragam hias dan juga warna yang ada yang biasanya disesuaikan dengan sumber daya alam dan lingkungan yang ada di daerah tersebut.

Apalagi saat ini, dunia fashion Indonesia terutama batik sudah sangat berkembang dan beragam terutama mulai dari model sampai dengan motif batik baru yang tercipta atas ide kreatif para seniman batik Indonesia. Daerah-daerah yang bukan merupakan kampung batik berlomba-lomba membuat ide kreatif mengenai pembuatan motif batik baru yang identik dengan wilayah tersebut. Misalnya motif batik Jember yang merupakan hasil dari kreatifitas para seniman batik lokal akan ciri khas Jember yaitu salah satu sentra tembakau terbaik di Indonesia. Sebelum jauh membahas tentang motif batik Jember, mari kita kenali dahulu kota Jember yang merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berada di propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sekitar 329.334 kilometer persegi dengan ketinggian di antara 0 sampai dengan 3.330 MDPL. Dengan kisaran MDPL tersebut maka tidak heran jika rerata suhunya antara 23 derajat sampai 32 derajat selsius. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.529.967 jiwa menurut BPS pada tahun 2013 dan tingkat kepadatan penduduk rata-rata sekitar 787,47 per kilometer persegi.

Kabupaten Jember ini mempunyai 31 kecamatan yang terletak di area Tapal Kuda, Jawa Timur dan juga Kabupaten Jember mempunyai Hari Ulah yang jatuh pada tanggal 1 Januari 1929 berdasarkan statsblad nomor 322 yang dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda.

Kabupaten Jember begitu terkenal sebagai salah satu produsen tembakau terbesar di Indonesia, hingga tak heran jika masyarakat setempat punya ide kreatif dengan menjadikannya dalam selembar kain batik tulis yang selanjutnya kita sebut saja Batik Jember Daun Tembakau yang memiliki julukan ‘Daun Emas’, digoreskan di atas sehelai kain katun menggunakan canting hingga terbentuk pola yang beraturan mengacu pada konsep bebas kontemporer guna menghasilkan selembar kain batik tulis Jember yang khas dan mengakar pada kultur atau budaya masyarakat Jember. Sebenarnya kegiatan membatik di Jember sudah ada sejak jaman Bekanda atau saat batik Van Zuylen- Aka batik Pekalongan populer di Eropa. Sejarah tak pernah mencatat kapan awal mula kegiatan membatik di kota Jember, tapi yang jelas mulai tahun 2010 produsen batik motif Jember yaitu motif daun tembakau. Motif batik Jember tidak lagi mengikuti tata aturan motif batik seperti motif batik Sol, batik Yogya maupun batik Pekalongan namun lebih mengarah suatu motif yang bebas dan kontemporer.

Secara turun temurun motif daun tembakau mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar selalu menjadi komponen utama dalam pembuatan motif-motif batik kombinasi terbaru guna memenuhi selera pasar yang beragam. Sentra batik Jember berada di desa Sumber Pakem, kecamatan Sumber Jambe dan kelurahan Jember Lor kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jatim. Yang sebagian besar pengrajin batik di desa

Sumberpakem adalah perempuan di samping sebagai buruh tani. Sekitar 33 motif batik tulis pernah dipamerkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dimana tujuh motif batik diantaranya didesain langsung oleh ibu Sri Wahyuni yang merupakan Istri Bupati Jember kala itu.

Saat ini masyarakat di luar Jember belum banyak mengenal batik Jember karena masih kalah populer dengan batik Solo, batik Yogyakarta dan batik Madura, tapi mereka selalu melakukan inovatif dalam pembuatan motif batiknya, salah satunya dengan menambahkan ragam motif batik Jember sesuai dengan komoditi masyarakat setempat seperti coklat, biji kopi juga buah Naga.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa tidak semua orang di luar Kab. Jember mengetahui keberadaan batik di Jember, saya sendiri sebagai warga Jember tidak banyak mengetahui keberadaan industri batik di Kab. Jember maka dari itu saya ingin mengadakan penelitian mengenai keberadaan batik di Kab. Jember. Dengan adanya pameran perindustrian di Kab. Jember peneliti mencoba bertanya ke Dinas Pariwisata, tetapi direkomendasikan ke Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Begitu juga salah satu produsen batik yang juga menjadi pioner batik Jember mempunyai cita-cita untuk membangun kampung batik di wilayah Patrang dan menjadikan kabupaten Jember sebagai Kota Batik Tulis terbesar di Propinsi Jawa Timur.

Ada banyak pengrajin di Kab. Jember tapi dari semua pengrajin batik, diantaranya yaitu Rumah Batik UD. Bintang Timur, Rolla, Griya Batik Notonegoro, Pink Batik, Batik Pangestu. Setelah mendapatkan informasi yang cukup barulah kemudian peneliti secara langsung menuju tempat para pengrajin batik di Kab. Jember.

Ketika peneliti datang secara langsung ke tempat para pengrajin batik, peneliti menyadari bahwa sesungguhnya di Kabupaten Jember ini memiliki potensi yang cukup besar dalam produksi batik. Potensi tersebut dapat kita lihat melalui motif batik Kabupaten Jember yang memberikan sentuhan motif Daun Tembakau yang menjadi ikon kabupaten sebagai ciri khas, selain itu jika dipahami lebih mendalam batik di Kab. Jember memiliki makna dan harapan dalam tiap motif batiknya, Dilain sisi lepas dari itu banyak sekali masyarakat Jember sendiri yang belum memahami dan mengetahui jika di Kabupaten Jember sebenarnya memiliki batik khas patut dibanggakan karena merupakan ciptaan asli orang Jember yang motifnya tidak kalah indahnya dengan batik di daerah lain.

Untuk itulah kemudian penulis bermaksud untuk memberikan gambaran tentang kumpulan batik yang dilihat dengan keanekaragaman motif, ornamen warna dan motif batik. Dimana pada awal penelitian penulis sudah melakukan beberapa observasi ditempat-tempat pengrajin batik di kabupaten Jember,

yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pemetaan batik di Kabupaten Jember.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas maka batasan masalahnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Jember, tepatnya di lima pengrajin batik di Kabupaten Jember yakni:
 - a. Batik Tabako UD. Bintang Timur, Dusun Krajan I Sumber Pakem – Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember
 - b. Rumah Batik Rolla, Jalan Mawar No. 75 Jember
 - c. Griya Batik Notonegoro, Jalan MT. Hariono No. 136 Pakusari - Jember
 - d. Pink Batik, Jalan Wahid Hasyim IV No. 64 Jember
 - e. Batik Pangestu, Jalan Kamboja No. 62 RT. I RW 25 Kecamatan Ambulu – Kabupaten Jember.
2. Batik yang diteliti merupakan batik asli Kabupaten Jember yang diproduksi kurun waktu tertentu.
3. Batik tersebut memiliki motif asli dari pembatik, yang bukan merupakan motif pesanan.
4. Batik yang diamatisebanyak 5 buah, tiap pengrajin merupakan motif khas dari pembatik di Kabupaten Jember

C. Rumusan Masalah

Ada rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motif dan ornamen Batik di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana warna batik di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana makna batik di Kabupaten Jember?

D. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif dan ornamen batik yang ada di Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui warna batik yang ada di Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui makna batik yang ada di Kabupaten Jember

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, masyarakat umum yakni:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memahami lebih jauh tentang batik yang ada di Kabupaten Jember
 - b. Dapat mengetahui motif dan ornamen batik khas di Kabupaten Jember

- c. Lebih mengetahui dan memahami warna dan makna motif batik yang ada di Kabupaten Jember
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa Tata Busana tentang Batik Khas di Kabupaten Jember
 - b. Hasil penelitian sebagai salah satu bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang batik di Kabupaten Jember
 3. Bagi Masyarakat Umum
 - a. Menambah pengetahuan masyarakat Kabupaten Jember dalam memperkenalkan batik khas daerahnya.
 - b. Sebagai tambahan alternatif peluang usaha bisnis sebagai salah satu penjual batik Khas Kabupaten Jember